

STUDI BUKU PEGANGAN DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA SMA DI KECAMATAN BARUS

Liana Mawaddah Pohan

Jurusan Pendidikan Fisika

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email: liana.fisika@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah buku-buku pelajaran Fisika kelas X SMA yang digunakan sesuai dengan KTSP dan melihat hasil belajar siswa dengan penggunaan buku pelajaran Fisika tersebut dengan cara survey terhadap buku pegangan yang digunakan guru SMA setingkat di Kecamatan Barus. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua buku pegangan yang digunakan guru sudah sesuai dengan KTSP. Dari dua buku Fisika kelas X SMA yang menjadi buku pegangan guru, buku Fisika kelas X SMA dengan pengarang Supiyanto (buku I) belum sesuai dengan KTSP karena skor keseluruhannya 175 (72,92%) berada antara 121-180 atau 51%-75% dari skor keseluruhan 240 dan buku Fisika kelas X SMA dengan pengarang Kamajaya (buku II) secara keseluruhan telah sesuai dengan KTSP dengan skor keseluruhan 189 (78,75%) berada antara 181-240 atau 76%-100%. Hasil belajar siswa pada hasil ujian akhir semester genap tahun ajaran 2009-2010 dengan penggunaan buku I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,3 dan dengan penggunaan buku II rata-ratanya adalah 77,16.

Kata Kunci: *deskriptif, studi buku pegangan, hasil belajar fisika SMA*

Pendahuluan

Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 pada Bab VII Pasal 42 tentang Standar Isi menyatakan bahwa: Standar Sarana dan Prasarana (Tim Dosen Pendidikan Fisika, 2009). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Buku pegangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar termasuk sumber daya pendidikan, jika sumber daya yang digunakan memiliki kualitas yang baik maka besar kemungkinan hasil pendidikannya juga baik, dan sebaliknya, jika kualitas sumber daya pendidikan tersebut kurang baik dan memadai, maka dikhawatirkan

hasil pendidikan itu sendiri tidak baik dan tidak cukup memadai.

Hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan buku pegangan dalam “Analisis Kesesuaian Buku Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di kota madya Medan”, dikatakan bahwa tidak semua buku pegangan yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari 5 buku yang diteliti, ada 1 buku yang tidak sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang hanya mempunyai skor 181 (73,33%). Dalam penelitian yang lain (Lelo, 2005; Hilda, 2003) juga meneliti tentang kesesuaian buku pegangan terhadap kurikulum yang berlaku. Dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa dari 4 buku yang diteliti, ada buku

yang dilihat dari berbagai aspek, tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Di kecamatan Barus terdapat empat Sekolah Menengah Atas yaitu, dua Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 1 Barus dan MAN Barus), dan dua Sekolah Menengah Atas Swasta, (SMA Sw PGRI dan SMA Sw Tiga Bukit). Dengan tingkat kelulusan siswa di kecamatan ini sebesar $\pm 80\%$ hingga 99% di SMA Negeri dan 70% hingga 97% di SMA Swasta.

Suatu media pembelajaran seperti halnya buku teks Fisika yang akan digunakan atau yang telah digunakan di dalam proses belajar mengajar mestinya harus dievaluasi baik isi maupun penggunaan dalam pelaksanaannya. Isi buku, daftar tabel, glosarium, kata-kata yang sulit, aktivitas yang ada, soal-soal yang ada di dalam buku merupakan bagian-bagian dari buku yang harus dikontrol. Dengan adanya evaluasi terhadap buku teks yang digunakan, akan sangat membantu guru di dalam pemakaian buku itu secara mandiri bagi siswa maupun secara kelompok bagi kelas di dalam proses belajar (Hernowo, 2005).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan model kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini lahir seturut dengan tuntutan perkembangan yang menghendaki desentralisasi, otonomi, fleksibilitas, dan keluwesan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL (Muslih, 2006).

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam

persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat (a) kerangka dasar dan struktur kurikulum, (b) beban belajar, (c) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan (d) kalender pendidikan (Mulyasa, 2006).

Metode Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif karena dilaksanakan dengan cara survai terhadap buku yang digunakan guru pelajaran Fisika sebagai buku pegangan untuk dipergunakan dalam mengajar di sekolah menengah atas kelas X se-kecamatan Barus.

Data-data yang dikumpulkan dari buku ini adalah data-data yang berkenaan dengan butir-butir keempat aspek yang diteliti (Arifin dan Kusrianto, 2009). Analisis data untuk data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan buku pelajaran dari aspek: aspek kelayakan isi buku, aspek kelayakan penyajian buku Fisika, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan kemudian dikaitkan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Kesesuaian Buku dengan KTSP

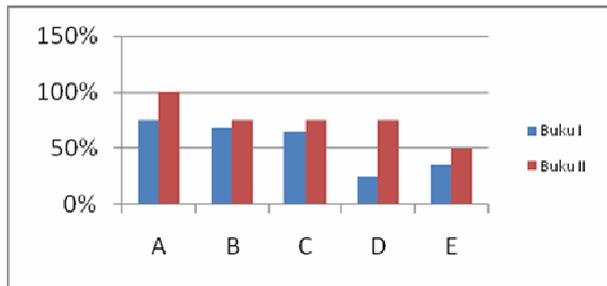
Dari hasil angket mengukur kelayakan buku Fisika yang digunakan guru sebagai buku pegangan didapatkan nilai persentase kelayakan untuk buku I (Supiyanto, 2006) sebagai berikut: untuk aspek kelayakan isi buku, sebesar $56,82\%$, aspek kelayakan penyajian buku sebesar 75% , aspek kebahasaan sebesar $85,42\%$ dan aspek kegrafikan sebesar $91,67\%$. Sedangkan untuk persentase kelayakan untuk buku II (Kamajaya, 2007) adalah sebagai berikut: untuk aspek kelayakan isi buku, sebesar $72,73\%$, aspek kelayakan penyajian buku sebesar $73,53\%$, aspek kebahasaan sebesar $89,58\%$ dan aspek kegrafikan sebesar $96,97\%$.

Aspek kelayakan isi

Tabel 1. Persentase Butir Yang Diteliti Untuk Aspek Kelayakan Isi Buku

Butir yang diteliti	Buku I	Buku II
A	75%	100%
B	67,86%	75%
C	65%	75%
D	25%	75%
E	35%	50%
Persentase Kelayakan Isi Buku	56,82%	72,73%

Sumber: data diolah dari hasil penelitian



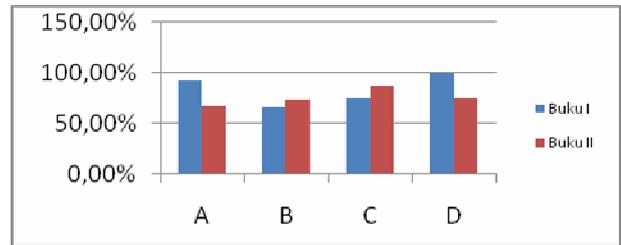
Sumber: data diolah dari hasil penelitian
Grafik 1. Persentase Kelayakan Isi Buku

Aspek Kelayakan Penyajian Buku

Tabel 2. Persentase Butir Yang Diteliti Untuk Aspek Kelayakan Penyajian Buku

Butir yang diteliti	Buku I	Buku II
A	91,67%	66,67%
B	65%	72,50%
C	75%	87,50%
D	100%	75%
Persentase Kelayakan Penyajian Buku	75%	73,53%

Sumber: data diolah dari hasil penelitian



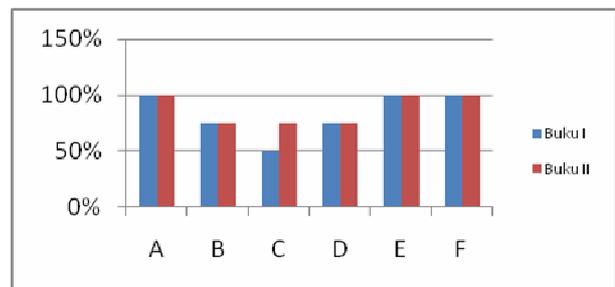
Sumber: data diolah dari hasil penelitian
Grafik 2. Persentase Kelayakan Penyajian Buku

Aspek Kebahasaan

Tabel 3. Persentase Butir Yang Diteliti Untuk Aspek Kebahasaan

Butir yang diteliti	Buku I	Buku II
A	100%	100%
B	75%	75%
C	50%	75%
D	75%	75%
E	100%	100%
F	100%	100%
Persentase Kelayakan Kebahasaan	85,42%	89,58%

Sumber: data diolah dari hasil penelitian



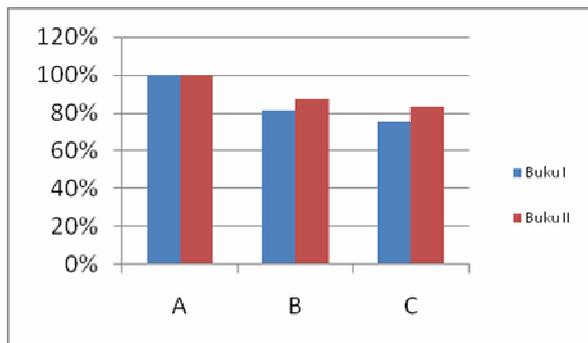
Sumber: data diolah dari hasil penelitian
Grafik 3. Persentase Kelayakan Kebahasaan

Aspek Kegrafikan

Tabel 4. Persentase Butir Yang Diteliti Untuk Aspek Kegrafikan

Butir yang diteliti	Buku I	Buku II
A	100%	100%
B	81,25%	87,50%
C	75%	83,33%
Persentase Kelayakan Aspek Kegrafikan	91,67%	96,97%

Sumber: data diolah dari hasil penelitian



Sumber: data diolah dari hasil penelitian
Grafik 4. Persentase Kelayakan Aspek Kegrafikan

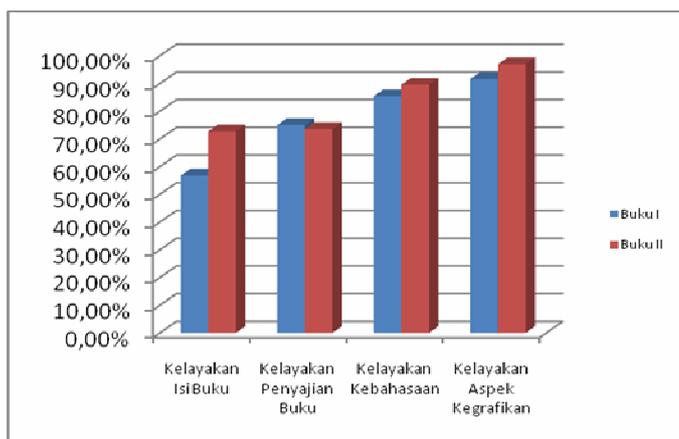
Keseluruhan Aspek

Untuk masing-masing aspek kelayakan yang dinilai dari kedua buku, yaitu:

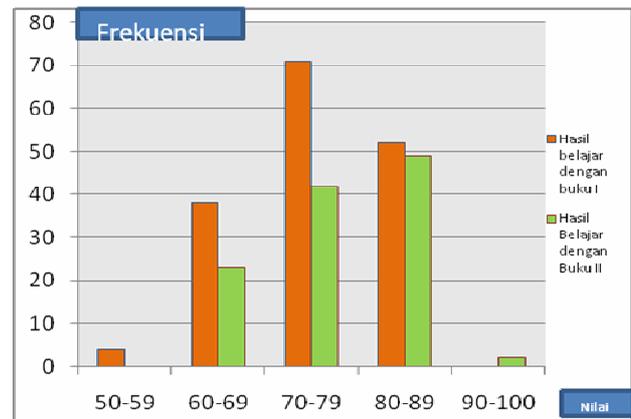
Tabel 5. Persentase Untuk Masing-masing Aspek Kelayakan

KELAYAKAN	Buku I	Buku II
Kelayakan Isi Buku	56,82%	72,73%
Kelayakan Penyajian Buku	75%	73,53%
Kelayakan Kebahasaan	85,42%	89,58%
Kelayakan Aspek Kegrafikan	91,67%	96,97%
Total	72,92%	78,75%

Sumber: data diolah dari hasil penelitian



Sumber: data diolah dari hasil penelitian
Grafik 5. Persentase Masing-masing Aspek Kelayakan



Sumber: data diolah dari hasil penelitian
Grafik 6. Hasil Belajar Siswa Dengan Buku I dan Buku II

Dari grafik dapat dilihat, untuk hasil belajar siswa dengan buku II mencapai nilai 90, sedangkan dengan buku I, tidak mencapai nilai 90 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa SMAN I Barus (dengan buku I) adalah 74,31 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa MAN Barus (dengan buku II) adalah 77,16.

Ulasan Kelebihan dan Kekurangan Buku Secara Umum

Tabel 6. Kelebihan dan Kekurangan Buku I dan Buku II

Buku I	
Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pada halaman awal buku sehingga pengguna buku dapat memahami tujuan masing-masing materi yang dijabarkan. ➤ Adanya peta konsep disetiap awal bab yang ada, yang menggambarkan pembaca tentang isi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi lebih banyak dibahas secara matematis. ➤ Konsep yang dijabarkan dibahas secara umum

dari materi yang akan dibahas.	
➤ Memuat tujuan pembelajaran materi disetiap awal bab.	
Buku II	
Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memuat uji pemahaman konsep pada setiap konsep yang dibahas. ➤ Banyak menyediakan bahan eksperimen (percobaan) yang dilakukan secara langsung, sehingga pembaca dapat mempraktekkannya. ➤ Menyediakan info- info terkini yang berkaitan dengan materi yang dibahas. ➤ Gambar yang ada cukup menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isi buku. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai. ➤ Tujuan pembelajaran yang dipaparkan hanya secara umum.

Sumber: dikutip dari hasil penelitian

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan hasil analisis data yang didapatkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kesesuaian buku pegangan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dari aspek kelayakan isi buku adalah: buku I = 56,82% dan buku II = 72,73%. Aspek kelayakan isi buku untuk buku I dan buku II tidak sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena skornya tidak mencapai 76%.
- b. Kesesuaian buku pegangan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dari aspek kelayakan penyajian buku adalah: buku I = 75% dan buku II = 73,53%. Aspek kelayakan penyajian buku untuk buku I dan buku II tidak sesuai dengan Kurikulum tingkat

satuan pendidikan karena skornya tidak mencapai 76%.

- c. Kesesuaian buku pegangan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dari aspek kebahasaan adalah: buku I = 85,42% dan buku II = 89,58%. Aspek kebahasaan untuk buku I dan buku II telah sesuai dengan Kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- d. Kesesuaian buku pegangan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dari aspek kegrafikan adalah: buku I = 91,67% dan buku II = 96,97%. Aspek kegrafikan untuk buku I dan buku II telah sesuai dengan Kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- e. Secara keseluruhan buku I tidak sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena skor keseluruhannya adalah: 175 (72,92%) berada antara 121-180 atau 51% - 75%.
- f. Secara keseluruhan buku II telah sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan karena skor keseluruhannya adalah: 189 (78,75%) berada antara 181-240 atau 76%-100%.
- g. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa buku terbitan Grafindo Media Pratama dengan pengarang Kamajaya lebih baik digunakan sebagai buku pegangan dibandingkan dengan buku terbitan Phibeta dengan pengarang Supiyanto dengan perbandingan mutu keseluruhan 175:189 atau sama dengan 1:1,08.
- h. Hasil belajar yang didapat dari hasil ujian akhir semester genap tahun ajaran 2009-2010 dengan penggunaan buku I nilai rata-ratanya adalah 74,3 dan dengan penggunaan buku II rata-ratanya adalah 77,16.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., dan Kusrianto, A. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Membuat Buku*. Bandung: Penerbit MLC.

- Lelo, J. 2005. *Analisis Kesesuaian Buku Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UNIMED, Medan.
- Muslih, M. 2006. *KTSP Dasar Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, R. 2003. *Analisis Kesesuaian Buku Teks Fisika Smp Terhadap Kriteria Penilaian Buku Teks Di Kota Madya Medan*, skripsi Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UNIMED, Medan.
- Tim Dosen Program Studi Pendidikan Fisika. 2009. *Mata Kuliah Pengembangan Program Pengajaran Fisika (P3 Fisika)*.